

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN
MEDIA BALOK CUISENAIRE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS II UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI**

Sri Susanti¹, Andi Husniati², Kristiwati³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin No. 259, Kec.

Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi selatan

srisusanti@gmail.com¹, andihusniati@unismuh.ac.id²,

kristiwati@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

The main problem in this research is whether the cooperative learning model assisted by Cuisenaire block media is effective on class II mathematics learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Bontomanai. This research aims to determine the effectiveness of the cooperative learning model assisted by Cuisenaire block media on class II mathematics learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Bontomanai. This type of research is pre-experimental. The research design is a Pretest-Posttest Design, namely an experiment whose implementation only involves one class as the experimental class without any comparison class (control class). The population in this study were all class II UPT SPF SD Inpres Bontomanai students, totaling 63 students and the sample was class II A II UPT SPF SD Inpres Bontomanai students, totaling 33 students. The research instruments used were learning outcomes tests, observation sheets, questionnaires and student responses. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis techniques, data analysis on improving learning outcomes, and inferential statistical analysis. The research results show that the average mathematics learning outcome before the cooperative learning model assisted by cuisenaire block media was implemented was 72.88 and after the cooperative learning model assisted by cuisenaire block media was implemented was 81.97. The results of the activity analysis of class II UPT SPF SD Inpres Bontomanai were 83.8% in the active category, and the results of the analysis of student responses were 83.15% of students with positive responses and 12.42% of students with negative responses. Based on the results of the SPSS version 27 analysis, it appears that the sig value = 0.000 < 0.05 indicates that the average student learning ability test results after learning mathematics using cuisenaire block media is $0.05 > \mu \geq 81.97$, this means that H_0 rejected and H_1 accepted with an average student posttest score of 81.97, which means an increase in mathematics learning outcomes for class II UPT SPF SD Inpres Bontomanai students. Based on the results of the research above, it can be concluded that the learning outcomes of class II students at UPT SPF SD Inpres Bontomanai using Cuisenaire block media are classified as effective.

Keywords : Effectiveness, Cuisenaire Block Media, Mathematics Learning Results

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif learning berbantuan media balok Cuisenaire efektif terhadap hasil belajar matematika kelas II di UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif learning berbantuan media balok Cuisenaire terhadap hasil belajar matematika kelas II di UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Jenis penelitian ini adalah pra-eksprimen. Desain penelitiannya adalah Design Pretest-Posttest yaitu sebuah eksperimen yang pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang berjumlah 63 siswa dan sampel adalah siswa kelas II A II UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang berjumlah 33 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar lembar observasi, angket, dan respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif, analisis data peningkatan hasil belajar, dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media balok cuisenaire adalah 72,88 dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media balok cuisenaire adalah 81,97. Hasil analisis aktivitas siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai adalah 83,8 % dalam kategori aktif, dan hasil analisis respon siswa terdapat 83,15% siswa dengan respon positif dan 12,42% siswa dengan respon negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 27 tampak bahwa nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata tes kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok cuisenaire yaitu $0,05 > \mu \geq 81,97$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan rata-rata skor posttest siswa 81,97 yang berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai dengan menggunakan media balok Cuisenaire tergolong efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Balok Cuisenaire , Hasil Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi setiap manusia, terlebih lagi di era modern saat ini. Dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang berakhlak, mempunyai keterampilan, dan berpengetahuan. Sekolah dasar merupakan awal dari seorang anak yang ingin menggali rasa keingintahuan lebih dan merupakan tingkat pendidikan terpenting, usia anak sekolah

dasar mempunyai tingkat pemahaman pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya untuk mengembangkan segala potensi, dan keterampilannya.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa karena dari pendidikan inilah akan terbentuknya generasi muda yang cerdas, berkualitas juga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi, hal ini yang akan

diturunkan kepada generasi berikutnya. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Pramudita, dkk (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sehingga sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Maryati dan Prahmana (Maryati dan Pratiwi (2019: 24)) mengemukakan matematika adalah pengetahuan yang melekat dalam aktivitas kehidupan dan sangat dekat dengan budaya. Menurut Prihandoko (Tamrin, Ernawati (2017: 284) matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Jadi, matematika adalah ilmu dasar atau pengetahuan yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan

sangat dekat aktivitas kehidupan sehari-hari yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif learning. Bern & Erickson (2001:5) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena kerjasama adalah kunci dimata penganut konstruktivisionis. Strategi pembelajarannya dengan demikian harus didesain dalam bentuk cooperative learning, sehingga siswa memiliki kesempatan memperoleh pengalaman kerjasama, berbagai ide dan belajar satu sama lain. Belajar memahami perbedaan pengalaman, pengetahuan dan minat dari siswa dan orang lain akan memperluas wawasan dan kemampuan melakukan eksplorasi

dengan pendekatan pendekatan dan wawasan baru (Zainuddin, 2008:35).

Siswa-siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan suatu tugas atau mencari penyelesaian terhadap suatu masalah ataupun untuk mencapai tujuan bersama merupakan suatu kondisi yang perlu bagi pelaksanaannya pembelajaran kooperatif . Namun, agar suatu pembelajaran dikatakan merupakan suatu pembelajaran kooperatif, masih diperlukan adanya elemen-elemen lain yang merupakan bahan dasar agar pembelajaran tersebut dinamakan pembelajaran kooperatif. Elemen-elemen ini menjamin bahwa jika siswa berada dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, maka mereka bekerja secara kooperatif. Artinya setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi kepentingan kelompoknya, bukan hanya anggota tertentu saja yang dapat berkontribusi serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Demikian juga ada penghargaan (reward) bagi kelompok yang tampil dengan prestasi baik dan maksimal (Isjoni, 2007:66-67).

Warsono & Hariyanto (2014:161) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Menurut Hamdayama (2016:145) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Riyanto (2010:267) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melatih kecakapan akademis (academic skills), keterampilan sosial (social skill), serta interpersonal skill. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing. Hasil yang diharapkan dari penggunaan model ini adalah

siswa mampu meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kemampuan interpersonal.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2014:7) mengungkapkan kegunaan media secara umum diantaranya “memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antar murid dengan sumber belajar; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan menimbulkan peserpsi yang sama”. Asnawir dan Basyrudin Usman (2012:13) mengungkapkan kegiatan belajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi untuk bertukar pikiran, ide, maupun gagasan antara guru dengan siswa maupun dosen dengan maha siswa. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien, hal tersebut bias disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam belajar, kurangnya minat belajar siswa,

kecenderungan verbalisme ataupun yang lainnya. Untuk mengatasi permasalahan inilah perlu adanya penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar.

Manfaat media dalam kegiatan belajar selain penyajian informasi juga untuk meningkatkan kesesuaian dalam menerima informasi. Menurut sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalo guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain

seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Abdurrahman (2012:20) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran paling sulit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Menurut Husni (2016) salah satu pernyataan bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan ini bersifat pengetahuan, keterampilan,

maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Sedangkan belajar mengajar adalah suatu yang bernilai pendidikan interaksi yang bernilai pendidikan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses belajar dilakukan. Hasil belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian.b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 , Juli 2023 di UPT SPF SD Inpres Bontomanai, menunjukkan bahwa siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai untuk berhitung dalam mata pelajaran matematika masih

sangat rendah, khususnya perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan sehingga hasil belajar siswa untuk materi tersebut rendah.

Rata-rata nilai ulangan siswa terhadap kemampuan berhitung ada yang tuntas dan juga tidak tuntas. Peneliti berpikir jika hal tersebut tidak bisa diatasi maka siswa akan kesulitan dalam mempelajari materi perhitungan di pelajaran matematika di tahap selanjutnya. Peneliti juga melihat penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam materi berhitung pada minat dan semangat dalam pelajaran matematika. Dapat dikenalkan salah satu Model Pembelajaran Kooperatif Learning Berbantuan Media Balok Cuisenaire Terhadap Hasil Belajar Berhitung Bilangan Asli yang dapat membantu kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat monoton dengan menerapkan model ceramah tanpa ada proses timbal balik dari siswa, guru juga setelah menjelaskan langsung meninggalkan kelas dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Begitu juga dengan siswa yang

beranggapan bahwa metode berhitung dalam pelajaran matematika sangat sulit dan kurang menarik, sehingga siswa tidak memiliki minat untuk belajar dan berdampak pada hasil belajar matematika.

Penggunaan Media balok Cuisenaire merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menjabatani anak dalam pemahaman konsep warna dan bentuk secara nyata. Dengan balok Cuisenaire membantu siswa untuk dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna dan mengurutkan benda sesuai tinggi-rendah atau sebaliknya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Balok Cuisenaire Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 UPT SPF SD Inpres Bontomanai ?”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang berjumlah 33 siswa, dengan siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 17 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa tes hasil belajar matematika, lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dan angket respon siswa. Sedangkan tekni pengumpulan datanya menggunakan tes yang berupa *pretest* dan *posstest*, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statisti deskriptif yang terdiri dari analisis data hasil belajar, analisis data peningkatan hasil belajar yang terdiri dari aktivitas belajar siswa dan respon siswa serta teknik analisis statistik inferensial yang berupa pengujian hipotresis dan uji normalitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III, dan diolah serta dianalisis adalah data skor mentah tes hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan tentang distribusi skor hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran Balok Cuisenaire sekaligus atas rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ditinjau dari tingkat keefektifan sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran matematika.
- c. Respon siswa dalam pembelajaran matematika

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang dilihat sebagai subjek penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai,

sebelum perlakuan (pretest).

**Tabel 1. Statistik Skor *Pretest* pada Siswa Kelas II UPT SPF
SD Inpres Bontomanai**

Stastik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah sampel	33
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Nilai rata-rata	72,88
Median	70,00
Modus	70
Standar deviasi	10,682

Hasil perhitungan diatas pada, tabel 1. menggunakan program SPSS 26.0 for windows. Jumlah siswa yang mengikuti tes sebelum perlakuan (pretest) yaitu 33 orang, dengan skor tertinggi

yaitu 100 dan skor terendah adalah 60. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh yaitu 72,88 yang masih dalam kategori kurang. Kemudian standar deviasi hasil belajar siswa adalah 10,682.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	1	3,0
2	$80 \leq x < 90$	Tinggi	3	9,0
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	10	30,3
4	$70 \leq x < 75$	Rendah	10	30,3
5	$0 \leq x < 70$	Sangat Rendah	9	27,3
Jumlah			33	100,0

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 2. nilai tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai sebelum diberikan

perlakuan terdapat 9 siswa (27,3%) dalam kategori sangat rendah, 10 siswa (30,3%) dalam kategori rendah, 10 siswa (30,3%) dalam kategori sedang, 3 siswa (9,1%) dalam kategori tinggi dan terdapat 1 siswa (3,0%) dalam kategori sangat tinggi. Melihat dari hasil persentase

yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berhitung siswa kelas II UPT SPF

SD Inpres Bontomanai tergolong sedang.

Tabel 3. Deskripsi Hasil *Pretest* pada Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	19	57,6
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	42,4
Jumlah		33	100

Hal ini ditunjukkan pada tabel 3. di atas bahwa dari 33 siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang dijadikan sampel, hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran

kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire terdapat 19 siswa atau 57,6 % berada pada kategori tidak tuntas dan 14 siswa atau 42,4 % berada dalam kategori tuntas.

Tabel 4. Statistik Skor *Posttest* pada Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	33
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	100
Nilai rata-rata	81,97
Median	80,00
Modus	80
Standar deviasi	9,515

Hasil perhitungan diatas, tabel 4. Menunjukan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sesudah perlakuan (posttest) yaitu 33 orang, dengan skor tertinggi yaitu 100 dan

skor terendah adalah 70. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh yaitu 81,97. Kemudian standar deviasi hasil belajar siswa adalah 9,515.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* pada Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	4	12,1
2	$80 \leq x < 90$	Tinggi	7	21,2
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	14	42,4
4	$70 \leq x < 75$	Rendah	0	0,0
5	$0 \leq x < 70$	Sangat Rendah	8	24,2
Jumlah			33	100,0

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel dan 4. hasil nilai *posttest* siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai setelah diberikan perlakuan terdapat 8 siswa atau 24,2 dalam kategori sangat rendah dan terdapat 0 siswa atau 0,0 dalam kategori rendah, 14 siswa atau 42,4 dalam kategori

sedang, 7 siswa atau 21,2, dalam kategori tinggi, dan 4 siswa atau 12,1 dalam kategori sangat tinggi. Melihat dari hasil persentase yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai dengan menggunakan media Balok Cuisenaire tinggi.

Tabel 6. Deskripsi Hasil *Posttest* pada Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	8	24,2
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	75,8

Jumlah	33	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel dan 6. nilai tes hasil kemampuan berhitung siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai setelah diberikan perlakuan terdapat 8 siswa atau 24,2 % dalam kategori tidak tuntas dan terdapat 25 siswa atau 75,8 %

dalam kategori tuntas. Melihat dari hasil persentase yang ada maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai tergolong tuntas.

**Tabel 7. Deskripsi aktivitas pada Siswa Kelas II
UPT SPF SD Inpres Bontomanai**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Skor				Keterangan
				1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa untuk menerima materi pembelajaran	33	100				☐	Sangat Aktif
2	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar	26	79			☐		Aktif
3	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok	26	79			☐		Aktif
4	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	25	76			☐		Aktif
5	Tidak mengobrol dengan teman dalam	28	85			☐		Aktif

	kelompok kecuali membahas pelajar						
6	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	33	100			☐	Sangat Aktif
7	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	26	79			☐	Aktif
8	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	28	85			☐	Aktif
9	Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok	25	76			☐	Aktif
10	Siswa yang menanggapi presentasi	26	79			☐	Aktif
Jumlah Siswa (33)			83,8				Aktif

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 5. hasil analisis aktivitas siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai terdapat 83,8 % siswa dalam kategori aktif. Melihat dari hasil persentase yang ada

maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Balok Cuisenaire terhadap aktivitas siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai tergolong aktif.

**Tabel 8. Hasil Analisis Data Respons Siswa Kelas II
UPT SPF SD Inpres Bontomanai**

No	PERTANYAAN (ASPEK YANG DIRESPONS)	Frekuensi		Persentase %	
		Ya/Positif	Tidak/Negatif	Ya/Positif	Tidak/Negatif
1	Apakah Anda senang dengan proses pembelajaran matematika melalui penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?	33	0	100	0
2	Apakah Anda menyukai suasana	31	1	93,93	3,03

	belajar di kelas dengan penerapan penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?				
3	Apakah Anda menyukai LKPD yang digunakan pada saat pembelajaran matematika dengan penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?	31	1	93,93	3,03
4	Apakah dengan penggunaan media balok Cuisenaire dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah anda memahami materi pelajaran?	31	1	93,93	3,03
5	Apakah Anda tertarik pada cara mengajar yang diterapkan oleh Pendidik dengan penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?	24	9	72,72	27,27
6	Apakah Anda mempunyai lebih banyak kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung?	18	15	54,54	45,45
7	Apakah Anda merasa ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?	27	6	81,81	18,18
8	Apakah anda tidak merasa kesulitan mengikuti arahan/petunjuk yang diberikan oleh Pendidik dalam pembelajaran matematika dengan penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?	26	8	78,78	24,24
9	Apakah Anda berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika selanjutnya dengan penggunaan pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire?	26	8	78,78	24,24
Rata-rata				83,15	12,42

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 6. hasil analisis data respon siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai terdapat 83,15 siswa dengan respon positif dan 12,42 siswa dengan respon negatif. Melihat dari hasil persentase yang ada maka dapat

disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran Balok Cuisenaire terhadap respon siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai tergolong positif.

2. Hasil Statistik Inferensial

Analisis statistic inferensial pada bagian ini dilakukan uji

hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan Uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah uji normalitas dengan tipe uji *one sample Shapiro-wilk* seperti yang terdapat dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.182	33	.117	.893	33	.333
Posttest	.249	33	.157	.866	33	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 9. *Test Of Normality* di atas untuk pretest diperoleh nilai sig. 0,333 > 0,05 hal ini berarti data berdistribusi normal, sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai sig. 0,101 > 0,05, hal ini juga berarti data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t program SPSS Versi 26 (*paired samples test*) untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif berbantuan media balok Cuisenaire terhadap

hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai.

➤ Uji Hipotesis Minor

1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Balok Cuisenaire dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t *paired samples test* dengan rumus hipotesis yaitu:

2) $H_0 : \mu \leq 75$ VS $H_1 : \mu \geq 75$

Keterangan:

μ = rata-rata skor tes kemampuan berhitung matematika siswa

Tabel 10. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Preetest	-	6.668	1.161	-	-6.727	-	32	.000
	–	9.091			11.455		7.83		
	Posttest						2		

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 27 tampak bahwa nilai sig. (2-Tailed) = 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata tes kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok cuisenaire yaitu $0,05 > \mu \geq 81,97$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan rata-rata skor posttest siswa 81,97 yang berarti peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai Melebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Balok Cuisenaire efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum menggunakan media Balok Cuisenaire tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata adalah 27,3 dan setelah menggunakan media Balok Cuisenaire mengalami peningkatan tergolong tinggi dengan nilai rata-rata adalah 75,8. Aktivitas siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai dikategorikan aktif karena dilihat dari hasil analisis data aktivitas

siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai terdapat 83,8 % siswa dalam kategori aktif. Respon siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai berada dikategori positif karena dilihat dari hasil analisis data respon siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai terdapat 83,15 % siswa dengan respon siswa. Hal ini terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran Balok Cuisenaire terhadap hasil siswa kelas II UPT SPF SD Inpres Bontomanai dikatakan efektif.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah khususnya UPT SPF SD Inpres Bontomanai disarankan agar memperhatikan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dan memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan inovasi media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi pendidik khususnya guru UPT SPF SD Inpres

Bontomanai disarankan agar memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tersebut mampu memahami apa yang akan dipelajari serta meningkatkan kemampuan siswa. Guru dapat menjadikan penggunaan media pembelajaran Balok Cuisenaire sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung matematika siswa.

3. Bagi siswa disarankan agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti lebih lanjut dan menyempurnakan penelitian ini karena kekurangan penelitian ini jangka waktu penelitian yang singkat. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lama dan media penelitian yang disiapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Vol. 4 (1).

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi, Riyanto. 2010. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.
- Beni. 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia.
- Bern, R. G., & Erickson, P. M. 2001. Contextual Teaching and Learning: Preparing Students For the New Economy. Journal of Research no 5.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Warsono. 2014. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment: Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Heinich, R., et. Al. 2002. Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Husni, Latifah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 2 Muara Beliti. Jurnal Edukasi Musi Rawas.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syamsinar. dkk. 2016. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 57 Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Online), Vol.1, No.2